

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA

DEDI ASMARA

SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX
dediasmaral@gmail.com

Submit, 31-05-2020

Accepted, 21-06-2020

Publish, 28-06-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; (1) observasi aktivitas guru, (2) observasi aktivitas siswa, dan (3) tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan peningkatan nilai rata-rata kelas subjek penelitian naik dari nilai rata-rata pra siklus 74.16, siklus I 79.58 menjadi 87.08 pada siklus II dan PTK ini dianggap berhasil. Simpulan, berdasarkan hasil penelitian, metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan di SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode pembelajaran kooperatif, Pembelajaran *Jigsaw*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of science material special characteristics of living animals using jigsaw learning methods in grade VI students of SD Negeri 06 Sialang, Kapur IX District, Lima Puluh Kota District. This research is an experimental research in the form of Classroom Action Research (CAR) with the subjects in this study being class VI students totaling 24 students. Data collection techniques in this study are; (1) observation of teacher activity, (2) observation of student activity, and (3) test of learning outcomes. Based on the results of the study found an increase in the average value of the class of research subjects rose from the pre-cycle average value of 74.16, cycle I 79.58 to 87.08 in cycle II and PTK was considered successful. Conclusions, based on the results of the study, the jigsaw method can improve science learning achievement in grade VI students with special characteristics of animal living things in SD Negeri 06 Sialang, Kapur IX District, Lima Puluh Kota.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning Methods, Jigsaw Learning

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hal lain yang menjadi

kelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya melakukan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi saja dan itupun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah (Hosnan, 2014).

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan ketrampilan proses sains pada anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja (Widi, Asih, *et al.* 2014). Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (UAS).

Menurut pendapat Marjono yang dikutip oleh amal Ma'mur Asmani (2011), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI masih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan-latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Praktikum IPA jarang sekali dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan minimalnya keterlibatan siswa. Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti melakukan suatu percobaan kemudian menyimpulkan sendiri hasil percobaan jarang dilakukan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Permasalahan ini juga dijumpai dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima puluh Kota. Dapat dilihat dari hasil belajar ulangan harian IPA kelas VI SD Negeri 06 Sialang bahwa dari 24 siswa hanya 9 (38%) siswa yang mengalami ketuntasan di atas KKM dan 15 (63%) yang tidak tuntas atau di bawah KKM. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Hewan Siswa Kelas VI SD Sialang Kecamatan Kapur IX Kota.

Susanto Ahmad (2013) mengutip pernyataan Sunal (1993) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan Sanjaya (2015) bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, dan computer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.

Carin & Sund (1993) sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2014) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Merujuk pada definisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsure utama, yaitu; (1) Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat; (2) Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*; (3) Proses: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsure itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Tujuan dari *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan metode *jigsaw* meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 13,04% dengan kriteria cukup aktif meningkat menjadi 63,82% dengan Data menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar

sebesar 50,78% (Astuti & Widiana, 2017). Penelitian lainnya dilakukan oleh Herawati & Irwandi (2019) Juga menunjukkan metode pembelajar kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan berpikir kritis siswa. Dilihat dari skor rata-rata, nilai pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dibandingkan konvensional pada pelajaran IPA Biologi kelas VII di SMP Negeri 09 Lebong.

Peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut metode pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan model *jigsaw*, yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis materi dan tes yang tidak hanya dilakukan pada siswa tetapi juga pada guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian seluruh siswa kelas VI di SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX yang berjumlah 24 siswa pada tahun ajaran 2018/2019 semester 1. Pembelajaran awal dilakukan pada hari Rabu, 15 Agustus 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, direncanakan hanya 2 siklus. Setiap siklus 2 jam pelajaran (1 jam 35 menit). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), *reflecting* (refleksi).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA melalui metode *jigsaw*. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut: (a) Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Mania, 2017). Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. (b) Tes, bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik ini digunakan untuk mengukur efektivitas strategi turnamen belajar yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan berupa soal tes hasil belajar. (c) Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto.

Beberapa langkah dalam penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada penelitian ini yaitu;

- a. Materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk

- menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
 - Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
 - Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi, dan tindak lanjut (PLPG PSG, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra siklus

Kondisi awal pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas VI SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima puluh Kota sebelum diberi tindakan. Pelaksanaan kegiatan prasiklus dilakukan sebelum adanya tindakan. Sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga hasil belajar peserta mata pelajaran IPA masih rendah. Pada penelitian ini kondisi awal untuk hasil belajar IPA peserta didik kelas V diambil dari hasil ujian harian. Nilai pra siklus peserta didik kelas VI SD Negeri 06 Sialang Kecamatan Kapur IX adalah dari 24 siswa hanya 9 (38%) yang tuntas atau di atas KKM dan 15 (62%) siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Penjelasan dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Charly	80	Tuntas
2	Fani	60	Tidak Tuntas
3	Habib Haliska	80	Tuntas
4	Haival	70	Tidak Tuntas
5	Ifa Huriah	70	Tidak Tuntas
6	Joden	80	Tuntas
7	Kasihtra	90	Tuntas
8	Kristo Fagansa	70	Tidak Tuntas
9	Asanatul	70	Tidak Tuntas
10	Nanda Hidayat	80	Tuntas
11	Natil Okta Trisia	70	Tidak Tuntas
12	Nairella Putri	60	Tidak Tuntas
13	Nayla Alfia	70	Tidak Tuntas
14	Nedi Julio	90	Tuntas
15	Raka afrizal Nabil	70	Tidak Tuntas
16	Rifki	80	Tuntas
17	Riski	70	Tidak Tuntas
18	Saira	70	Tidak Tuntas
19	Silvan	80	Tuntas
20	Siti Umiza	70	Tidak Tuntas
21	Syaifa	70	Tidak Tuntas
22	Vlentin	90	Tuntas
23	Wigil	70	Tidak Tuntas
24	Yopan	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1780

Rata-rata	74.26
Tidak berhasil	15 (62%)
Berhasil	9 (38%)

Hasil Penelitian Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I ini diakhiri dengan melakukan tes. Tujuannya untuk membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah melaksanakan perbaikan pembelajaran. Adapun perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Charly	90	Tuntas
2	Fani	70	Tidak Tuntas
3	Habib Haliska	100	Tuntas
4	Haival	80	Tuntas
5	Ifa Huriyah	80	Tuntas
6	Joden	80	Tuntas
7	Kasihtra	90	Tuntas
8	Kristo Fagansa	80	Tuntas
9	Asanatul	70	Tidak Tuntas
10	Nanda Hidayat	90	Tuntas
11	Natil Okta Trisia	70	Tidak Tuntas
12	Nairella Putri	70	Tidak Tuntas
13	Nayla Alfia	80	Tuntas
14	Nedi Julio	80	Tuntas
15	Raka afrizal Nabil	80	Tuntas
16	Rifki	80	Tuntas
17	Riski	70	Tidak Tuntas
18	Saira	70	Tidak Tuntas
19	Silvan	90	Tuntas
20	Siti Umiza	70	Tidak Tuntas
21	Syaifa	70	Tidak Tuntas
22	Vlentin	100	Tuntas
23	Wigil	80	Tuntas
24	Yopan	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1910	
Rata-rata		79.58	
Tidak berhasil		8 (44%)	
Berhasil		16 (66%)	

Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 24 siswa hanya 16 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 44%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 16 siswa dengan rata-rata persentase 66% memperoleh jumlah nilai 1910 rata-rata klasikal 79.58. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa belum mengalami kenaikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

Hasil Penelitian Siklus II

Akhir pembelajaran dalam siklus II ini penulis mengadakan tes. Adapun hasil yang diperoleh pada tes sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Charly	100	Tuntas
2	Fani	80	Tuntas
3	Habib Haliska	100	Tuntas
4	Haival	80	Tuntas
5	Ifa Huriah	100	Tuntas
6	Joden	80	Tuntas
7	Kasihtra	100	Tuntas
8	Kristo Fagansa	80	Tuntas
9	Asanatul	70	Tidak Tuntas
10	Nanda Hidayat	100	Tuntas
11	Natil Okta Trisia	90	Tuntas
12	Nairella Putri	80	Tuntas
13	Nayla Alfia	90	Tuntas
14	Nedi Julio	90	Tuntas
15	Raka afrizal Nabil	80	Tuntas
16	Rifki	100	Tuntas
17	Riski	80	Tuntas
18	Saira	80	Tuntas
19	Silvan	90	Tuntas
20	Siti Umiza	70	Tidak Tuntas
21	Syaifa	70	Tidak Tuntas
22	Vlentin	100	Tuntas
23	Wigil	100	Tuntas
24	Yopan	80	Tuntas
Jumlah		2090	
Rata-rata		87.08	
Tidak berhasil		3 (13%)	
Berhasil		21 (87%)	

Dari hasil evaluasi/tes siswa yang mengalami ketuntasan 21 siswa (87%) dari 24 siswa yang dengan rata-rata 87.08 yang tidak tuntas 3 (13%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II ini mengalami keberhasilan karena nilai siswa mengalami kenaikan. Pokok permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menilaia hasil dari diskusi siswa. Yaitu berupa laporan tertulis atau pada saat siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Hasil dari pengamatan pemahaman pra siklus 38% siklus I ini adalah 66%. Pada siklus II ini naik menjadi 87%. Pokok permasalahan yang ketiga adalah prestasi belajar siswa. Ini dinilai dari tes yang dilakukan guru dalam post tes. Untuk melihat hasil dari sebelum perbaikan pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Hasil dari data dalam grafik 1 di bawah ini menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 38% siklus I yaitu 79.58 dengan tingkat ketuntasan 66%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 87.08 dengan tingkat

ketuntasannya 87%. Ini berarti menunjukkan bahwa hasil siklus I, mengalami peningkatan yang tergolong baik dan penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sebanyak $\geq 80\%$.



Grafik 1. Nilai pra siklus, siklus I dan siklus II

Pembahasan

Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 24 siswa hanya 16 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 44%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 16 siswa dengan rata-rata persentase 66% memperoleh jumlah nilai 1910 rata-rata klasikal 79.58. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa belum mengalami kenaikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

Dari hasil evaluasi tes siswa, banyak yang belum mengalami ketuntasan dari 24 siswa hanya 16 siswa dengan rata-rata persentase ketuntasan 44%. Hasil evaluasi tes seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 16 siswa dengan rata-rata persentase 66% memperoleh jumlah nilai 1910 rata-rata klasikal 79.58. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa belum mengalami kenaikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut.

Pokok permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menilaia hasil dari diskusi siswa. Yaitu berupa laporan tertulis atau pada saat siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Hasil dari pengamatan pemahaman pra siklus 38% siklus I ini adalah 66%. Pada siklus II ini naik menjadi 87%. Pokok permasalahan yang ketiga adalah prestasi belajar siswa. Ini dinilai dari tes yang dilakukan guru dalam post tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyatun, Paudi & Tureni (2014) dimana penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan aktivitas guru. Terdapat perbedaan persentase hasil belajar dalam setiap siklus. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 80,% dan daya serap klasikal meningkat menjadi 80,60%, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik yaitu 95,% dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 97,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas VI pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan di SD 06 Sialang Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut; 1) Guru, sebaiknya menerapkan metode *jigsaw* ini agar hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Siswa yang belum mencapai KKM (75) mendapat tambahan waktu belajar. Siswa dibimbing dan diberi motivasi agar nilai ketuntasan menjadi lebih baik; 2) Disarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian; 3) Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini pada materi lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, D. K. S., & Widiyana, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10125>
- Herawati, L., & Irwandi, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Idrus, Ali. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)
- Ismiyatun, I., Paudi, R. I., & Tureni, D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(7), 121057.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan)*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mania, S. (2017). Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Group

- Wibowo, W. S. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA *Domain Application and Connection* Siswa SMP Melalui Pembelajaran berbasis Model *Learning Cycle Karplus*. In *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan Sains VI* (pp. 582-587).
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). Metodologi pembelajaran IPA. *Jakarta: Bumi Aksara*.